

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF
AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN
TUMPANG MALANG**

SKRIPSI



oleh:

Aizatul Hidayah

NIM. 15110145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Maret, 2021

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF
AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN
TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

oleh:

Aizatul Hidayah

NIM. 15110145



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RELIGIUSITAS SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA
AL-MUJAHIDIN TUMPANG MALANG

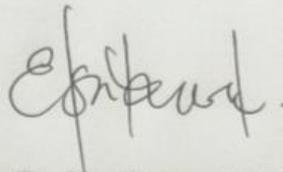
SKRIPSI

Oleh:

Aizatul Hidayah
NIM. 15110145

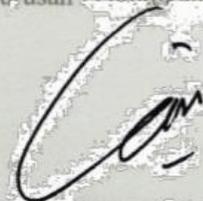
Telah disetujui pada tanggal

Oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RELIGIUSITAS SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA
AL-MUJAHIDIN TUMPANG MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Aizatul Hidayah (15110145)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I :
NIP. 195612311983031032

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd :
NIP. 197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd :
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag :
NIP. 197208222002121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Abdus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ –

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”¹

~ (QS. Al-Maidah: 2) ~

¹ Al-Qur'an

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 14 Januari 2021

Hal : Skripsi Aizatul Hidayah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aizatul Hidayah

NIM : 15110145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang*

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP 19720306200801201

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Aizatul Hidayah

NIM. 15110145

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu dinantikan syafa'atnya, dengan sepenuh hati karya ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang

Keluargaku

Kedua orang tua, Bapak Lukman Hadi dan Ibu Ning Maslikhah yang tiada henti selalu mendokan yang terbaik, memberi dukungan sehingga bisa sampai pada titik ini. Kepada nenek Hj. Masrofah dan saudaraku Muhammad Afif Nurul Islam yang juga selalu mendoakan dan memberikan dukungan .

Teman-Teman Seperjuangan

Teman-teman PAI 2015 khususnya (Khoirinnisa R.R., Anita Fatusunah, Ulfatul Chasanah M., Riza Faradina M., Anis Kartika, Siti Zakiyatul I., dan Luthfia Laili R.) yang telah bersama-sama berjuang, saling memotivasi, dan mendoakan. Keluarga ABA 54 (Anggi Citra A., Ifi Erwhintiana, Malfin Rofiatul C., Rafenda Mundi W. Z., Dewi Sugiarti, Nika Anggraini, dan Anisa Rohmatul U.), dulurdulur UKM UNIOR khususnya PS Putri, dan keluarga alumni PPSQ Sholahul Huda Al-Mujahidin yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul
“Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri di Pondok

Pesantren Salaf Al-Qur’an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar, dan semoga kita mendapat syafa’atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas serta penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukan beliau dan kondisi saat ini hingga terselesaikannya skripsi.
5. Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen wali yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya, serta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan memberikan pelayanan akademik dengan baik.

7. Drs. KH. Issadur Rofiq, MM dan Ibu Nyai Hj. Umniyatur Rochimah selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda AlMujahidin yang senantiasa kami harapkan ridho dan barokahnya.
8. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin yang telah membantu dan melayani dengan baik sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
9. Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk semua pihak yang telah tersebut diatas, semoga Allah memberikan balasan pahala dan kebaikan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang, 26 Maret 2021

Aizatul Hidayah
NIM. 15110145

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وإ = û

يأ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
HALAMAN ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Hipotesis Penelitian.....	

F. Ruang Lingkup Penelitian.....
G. Originalitas Penelitian.....
H. Definisi Operasional.....
I. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....
1. Religiusitas.....
Pengertian Religiusitas.....
Dimensi Religiusitas
Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas
Fungsi Religiusitas.....
2. Dukungan Sosial
Definisi Dukungan Sosial
Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....
Sumber-Sumber Dukungan Sosial.....
Komponen-Komponen Dukungan Sosial
B. Kerangka Berfikir Penelitian.....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....
C. Variabel Penelitian
D. Populasi dan Sampel

E. Data dan Sumber Data.....
F. Instrumen Penelitian.....
G. Teknik Pengumpulan Data.....
H. Uji Validitas dan Reliabilitas
I. Analisis Data
J. Prosedur Penelitian.....

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data
B. Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Dukungan Sosial di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin.....
B. Analisis Religiusitas di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin
C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri.....

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial	
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas	
Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket	
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial	
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas	
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial	
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Religiusitas	
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial	
Tabel 4.3 Interval Dukungan Sosial	
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Religiusitas	
Tabel 4.5 Interval Religiusitas	
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi	

ABSTRAK

Hidayah, Aizatul. 2021. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Religiusitas merupakan keadaan seorang individu meyakini dan menghayati nilai-nilai agama dengan menaati ajarannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain yang dapat membuat dirinya merasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Sebagaimana diketahui kehidupan di pesantren selalu menjunjung tinggi nilai religiusitas. Santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin masih ada yang melanggar peraturan, terlambat dalam mengikuti kegiatan, dan tidak disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara yang sedang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial santri, tingkat religiusitas santri, dan hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang diadaptasi dan disusun berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang disampaikan Sarafino (2006) dan untuk instrumen religiusitas disusun berdasarkan dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin dan diperoleh sampel sebanyak 125 santri berdasarkan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil uji validitas instrumen dukungan sosial menunjukkan dari 28 item terdapat 27 item valid, pada instrumen religiusitas menunjukkan dari 42 item semua valid. Sedangkan uji reliabilitas instrumen dukungan sosial menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,889 dan instrumen religiusitas sebesar 0,891. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis uji korelasi dengan dibantu program aplikasi IBM SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan sosial santri memiliki presentase 7,2% berkategori rendah, 87,2% berkategori sedang, dan 5,6% berkategori tinggi, artinya dukungan sosial yang diterima santri cukup. 2) tingkat religiusitas santri menunjukkan hasil presentase 5,6% berkategori rendah, 89,6% berkategori sedang, dan 4,8% berkategori tinggi, artinya santri masih kurang memahami sepenuhnya ajaran agamanya. 3) uji korelasi variabel dukungan sosial (x) dengan religiusitas (y) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan religiusitas yang mana diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan pearson correlation 0,599 artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima santri maka semakin tinggi pula religiusitasnya

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Religiusitas

مستخلص البحث

زهداي أ 1202 العلق واديلين اجلبيندتينالوجتيمياي جيليهيننعصجدينالف ينال ين اينا جدينا
يلايمنةمقين،نعمة ملاةلهماينةةين،ب يلايبنقل عولاينةةين،م يوةمينبةعمدين
المجدهجلب، يتومادنج، ينمدي. ينثحين
ها ملالهماينم موكلحايبنل جنيدمينبل. شلماين بف:ينةرووةجلالين. موير وني، ينالمد ينالمدينورينلح
إينكلم

اينالافوينلجلبينهالو اينال لبينلما ينل و مينالجلاد تبينطدبنميينع صبينتعلاهين اصمينلتفا دل ينالحددينين
وم ينلقال ينل. ينال، يفهيننمب والا دهدتجةينالوينالمدتتينهجتيمياي ايمندينالفرينلو ط بينال لينال ينديرلبينت
لجدقينالو لالحالين. لحيانكةماوتين،ةيدةعلاين ينةدةيندةالايينجةصلعلمالين ة بلجةولانيم.ةتلين رين ينةمينمة
ينال ين اينا جليينزجدينالمدهالا ينال ينتودلغو ينلمشوال ط فبيندرةبينالنش احالش بينالياهوورينل
ينل. ينهجينااصب فينال و ين واه ينف و دينموةين ينلمدين بيندج مينجلةين ادينزالك، ينمذل جيليهيننعصجين
وم ال ينمنشيريمناتينل افدشين وم فوصمينال
ين. ج ين

اب، ينالعلقبين ف اب، ينلمموودينالوجلبينل ف وادتينل اينالاحتيلووجلجينمموودينالوجتيمياي جفينميينه ينةدة
ا جيليهيننعصجين ين ية ينال ينال يهجدينالمدهالا. اينالاحجلب اينةاينتهوينبح ينبحين ينينثينمو. يا
ينم د تاوا ينالم ايين ينملدلينت واكلهينال جمصدينرنقديتيناالوجتيمياي اصابةدينل
ينه ينالمجواعين ينةدة. وجلب ل بينالهدرةبينتيناويجيبينهيئالياةينالممةدن
تين اعلانيةينبة Sarafino وريين عديينما ينم ادلينت لمياةينالوجلبين Glock لينين Stark فينالاحةاينتهنينين
ينت ة هيئت يهجدينالمدهجلب، ينلحص لاين ي ينال ايينمعصجينه ميين 525ين ينةتالديننت لدةة
ياينمتجالينةايلينب تيننتداو لمين ين 27تةصاتين ينةميندتلحدة ينةدة 28تةصاتين ين، اةيمنةيين
بينلياةينالوجتيمياي يناطوادرينمصةجاق الدينماص ين. دلحب ةدنهين شينوداجيناظوا ينماص. ديفب حلاصلاينردا
ينمجيوةلمماينش ينة اينااحةاينتهنينالوحنه ينة ينةالين عينالعدا ينجم شينمياةينالوجلبينم لمامص 42واةدتينينين
بين حوهينالموثوق 9.889لمياةينالوجلبينين 9.895. تيندملمين الينةة الايندة
ين مجينتفا نينمدتجةين يناطوادرينايرتاد فينللال امحصدانينالو IBM SPSS 23. ين. ين

تينثحالينا ص لمين ين 5)امةابين اةيين ف وادتينل ينمةووودينالوجتيمياي 7.2ينالممةووودين. /ين
/ين 5.6ب، ينلعي ينالمموودينالعدل دفين. /ين ينلو وادتينال ينالوجتيمياي ينم هيبنمينجادوالاينهندة
امجدينالف ايينين 5.6ينالمم ايفضينلينوودينالم. /ين 89.6ين. /ين ينلن. المايفض 87.2ينالمموودينالموليهفيلين
ب، ينلعيينم ينالمموودينالعدل. /ين 3)ين ينلماص ينالافينةالف. د. ف 2)شينممينماص اجلبينلوودينالو

بين إنها دكتيتا قبينا يجد يتم المموودينا الموهفبين 4.8 فين. مينيا لصم ينالفا فينل مينلز الواية لفصميتمد مديتتبتتعدل
يرينالجتمين اطوادرينايرتاداينلمو) وادتتتت اي X (ينالوجلبين) Y (واة دتتينا لوة جلب، ين دتتينا لجتتينا
Sig. 0.000 بين يرهو لينارتاداين 9.599 ة دفين ينلو واة دتتينا لوة ادينارتفة عينال جتتينا ي، ينلعة تينمننة اينة
لكينة ينالفا فينف لهين <0.05
ادينارتفة عينالوجلب

تاملكلا ّيسيرلا : وادتتت، ينالوجلبين ينالجتتينا ي

ABSTRACT

Hidayah, Aizatul. 2021. *The Relationship between Social Support and Religiosity at Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding School District Tumpang Malang*. Thesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Religiosity is a condition of individu who believes and live up to religious values by obey their theachings and applying them in everyday life. Meanwhile, social support is the support that individual receive from others who can make themselves feel comfort, being cared, being valued, and being loved. In general, daily life in Islamic boarding schools always uphold the value of religiosity. On the other hand, many students of Salaf Al-Qur'an Islamic Boarding School Sholahul Huda Al-Mujahidin still breaking the rules, late in participating in activities, and they are not disciplined in their daily activities. That matter clearly shows a gap between what is happening and what should be happened.

This study aims to determine the level of social support students, the level of santri's religiosity, and the relationship between social support and religiosity of students at Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding School.

This study is quantitative research with a correlational research type. The instrument used is a closed questionnaire that was adapted and arranged based on the forms of social support presented by Sarafino while the religiosity instrument was arranged based on the dimensions of the Glock and Stark's perspective of religiosity. The populations in this study are coming from all students of Salaf AlQur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding School. It obtained 125 students as samples based on the sampling technique namely purposive sampling. The results of validity test from social support instrument showed that there are 27 valid items from 28 items, the religiosity instrument showed that all 42 items are valid. While the reliability test of social support instruments showed that reliability coefficient for about 0.889 and the religiosity instruments for about 0.891. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and correlation test analysis with the help of the IBM SPSS 23 program.

The results showed that: 1) level of social support for students has a percentage of 7.2% in the low category, 87.2% in the medium category, and 5.6% in the high category. 2) level of religiosity students showed a percentage for about 5.6% in the low category, 89.6% in the medium category, and 4.8% in the high category. 3) correlation test for the variable social support (x) and religiosity (y) showed that there is a positive relationship between social support and religiosity, which is the Sig. 0.000 <0.05 and Pearson correlation 0.599. It means that the higher support students get, the higher the religiosity.

keywords: religiosity, social support

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah hak setiap individu. Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang berupa pemberian pengajaran, perbaikan moral dan bimbingan intelektual. Kedudukan keluarga dan masyarakat juga bisa menjadi lembaga bimbingan selain pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan. Tri pusat pendidikan diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang mana ketiganya memiliki fungsi yang sama dalam membimbing manusia menjadi makhluk yang berpengetahuan.²

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu lembaga yang diakui di Indonesia. Lembaga ini berkembang dalam bermacam bentuk, salah satunya yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren yang dipimpin oleh kyai atau ulama serta dibantu oleh beberapa orang ustadz yang berada dalam satu lingkup ditengah-tengah para santri dengan pusat kegiatan peribadatan keagamaan berada di masjid atau surau.³ Peserta didik di pondok pesantren dikenal

² Aas Siti Sholichah, "*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*", Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No.1, hal 25

³ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", At

dengan sebutan santri. Kegiatan santri disusun di dalam peraturan yang mengatur kegiatan santri selama 24 jam. Disana santri ditempa untuk bisa hidup mandiri dan disiplin. Santri diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan seperti sholat berjamaah di masjid, kelas diniyah, kegiatan rutin, dan diperbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan jika ada izin yang diperbolehkan. Begitu pula santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang. Disini mayoritas santri adalah pelajar SMP/SMA sederajat, yang membedakan dengan pondok pesantren yang lain adalah santri disini mengikuti kegiatan sekolah seperti pada umumnya yang tidak menjadi satu lingkup dengan pondok pesantren. Sehingga mereka akan berangkat menuju sekolah masing-masing setelah mengikuti kegiatan mengaji pagi dan akan melanjutkan kegiatan pesantren setelah pulang dari sekolah.

Masih adanya santri yang tidak menaati peraturan di pondok ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan di lingkungan pesantren selalu menjunjung tinggi nilai religiusitas. Seseorang ketika sudah mendapatkan ilmu agama seharusnya juga memahami betapa pentingnya mematuhi peraturan dan manfaat dari menaatinya. Santri

harusnya sadar akan manfaat mematuhi peraturan baik untuk dirinya juga lingkungannya, karena di pesantren tidak hanya mengajarkan adab beribadah dan membaca al-qur'an, tetapi nilai moral mengenai hal buruk dan baik juga diajarkan. Apa yang terjadi disini masih banyak santri yang tidak disiplin dalam menjalankan aktivitas keseharian mereka. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti hal tersebut karena apa yang seharusnya terjadi dengan yang sedang terjadi ada ketidak sesuaian.⁴

Ada banyak hal yang orang tua lakukan untuk membimbing anak-anaknya, seperti mendaftarkan anaknya di pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (pondok pesantren/madrasah diniyah) dengan harapan perkembangan anak akan menjadi lebih baik.

⁴ Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati, "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Mentaati Aturan Di Pondok Pesantren*", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.06, No.01, hal.2

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja. Thoules (1992) berpendapat ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja yaitu: (1) Pengaruh pendidikan atau pembelajaran dan tekanan sosial, diantaranya pendidikan yang diberikan orang tua, tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial, (2) Sikap keagamaan yang terbentuk oleh berbagai pengalaman, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia ini, konflik moral dan pengalaman emosi beragama, (3) Kebutuhan yang belum dapat terpenuhi diantaranya kebutuhan cinta kasih, keamanan, harga diri, dan adanya ancaman kematian, (4) Beragam faktor intelektual atau proses pemikiran verbal.⁵

Selain itu Jalaluddin (2008) mengemukakan religiusitas bukan merupakan unsur bawaan yang sudah ada sejak kecil. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas masih berkaitan berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Pengaruh tersebut dapat bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor itu adalah: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya, (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan institusional, dan (3) lingkungan masyarakat.⁶

⁵ Tina Afiatin, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Bergama Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Psikologi, No.1, hal 57

⁶ Ulti Febrina, "Hubungan Intensitas Mengakses Fanpage Islami Melalui Facebook Dengan Religiusitas Pada Mahasiswa", Skripsi thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015, hal.19

Dari beberapa faktor tersebut, peneliti menyimpulkan ada faktor yang masuk dalam kategori dukungan sosial yakni, pengaruh pendidikan atau pengajaran dan bermacam tekanan sosial. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan orang tua, tradisi sosial, tekanan sosial dan faktor lingkungan.

Dukungan sosial menurut Etzion (Ariyanto & Anam, 2007) diartikan sebagai hubungan antar individu yang didalamnya terdapat satu atau lebih ciri-ciri, antara lain bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian informasi dan pujian. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Sedangkan Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian informasi melalui hubungan sosial yang akrab membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai.⁷

Pengaruh agama merupakan peran penting bagi beberapa orang namun masih ada yang menganggap agama hanya sebagai tanda bahwa seseorang berada dalam lindungan ketuhanan. Perjalanan hidup manusia mulai dari masa anak tumbuh menjadi remaja kemudian dewasa dan tua, masa ini rawan dengan pengaruh yang ada di lingkungannya baik keluarga, lingkungan

⁷ Oki Tri Handoko, Khoirudin Bashori. *“Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru”*, Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.1, No.2, hal 84

sekitar, dan teman sebaya menjadi pengiring kisah perjalanan hidup seorang manusia.

Religiusitas menurut Glock dan Strak (dalam Sari, Yunita dkk 2013: 312) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Setiap orang pasti memiliki kepercayaan. Kepercayaan yang diyakini ada yang dalam bentuk agama dan non-agama. Kepercayaan ini juga berlaku bagi orang yang mengaku anti-tuhan sekalipun. Bahkan orang komunis juga memiliki kepercayaan yang “sama” dengan Tuhan.⁸

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri, dengan mengadakan penelitian tentang *Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang*.

⁸ Ngainun Naim, *Character Bulding*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 123

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana tingkat dukungan sosial pada santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang?
2. Sejauh mana tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Harapan peneliti, ini dapat menambah wawasan dan berguna bagi civitas akademika, khususnya tentang dukungan sosial dan hubungannya dengan religiusitas santri.

2. Manfaat secara praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi lingkungan sekitar sehingga kelak dapat diterapkan dengan memberikan dukungan yang baik kepada sesama sebagai makhluk sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam hipotesis terdapat dua symbol atau lambang yang digunakan untuk menyatakan bentuk hipotesis. Pertama, bentuk hipotesis nihil atau hipotesis nol disimbolkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif disimbolkan dengan H_1 atau H_a .

Disebut hipotesis nihil atau nol (*null hypothesis*) karena rumusannya menjelaskan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara nilai variabel yang satu dengan nilai variabel lainnya. Hipotesis nol dirumuskan

biasanya dengan tujuan untuk ditolak, artinya dengan menolak H_0 berarti menerima H_1 sehingga apa yang diduga atau peneliti memang benar adanya.⁹

Oleh karena itu, berdasarkan kajian teoritis hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan religiusitas santri

Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang.

H_1 : Ada hubungan antara dukungan sosial dengan religiusitas santri Pondok

Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas tingkat dukungan sosial pada santri, tingkat religiusitas santri, serta hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian digunakan untuk mengetahui pada penelitian sebelumnya apa sudah pernah atau belum dikaji. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian pada masa sekarang, agar penelitian sekarang bisa lebih baik dari penelitian terdahulu.

⁹ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 126

Peneliti mengambil judul *Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang*.

Adapun dapat diketahui persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
-----------	----------------------	------------------	------------------	--------------------------------

1	Martha Herlina Susanti, Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap tingkat kecemasan premenopause di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya, (Skripsi), UIN Malang, 2012	Pada objek kajian dukungan sosial dan religiusitas	Pada subjek penelitian yang terfokus pada tingkat kecemasan premenopause	Kajian mengenai hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang dengan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan religiusitas sebagai variabel terikat serta menggunakan
2	Irham Thoriq, Hubungan	Pada kajian penelitian	Kajian dukungan sosial	

	Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar siswa SMA Jenderal Sudirman Kalipare Malang, (Skripsi), UIN Malang, 2013	dukungan sosial	dihubungkan dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMA Jenderal Sudirman yang dirasa butuh dukungan sosial keluarga utamanya tua	Pendekatan kuantitatif.
3	Sony Eko Setiono, Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Siwi kelas XI SMKN 2 Malang, (Skripsi), UIN Malang 2013	Pada kajian religiusitas	Pada subjek dan objek penelitian, dan isi kajiannya yang terfokus pada kenakalan remaja yang berhubungan dengan religiusitas	

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa perbedaan. Masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan pada subjek penelitian, objek penelitian, variabel penelitian dan lokasi penelitian. Meski terdapat beberapa persamaan peneliti memiliki fokus penelitian yang berbeda yaitu mengenai dukungan sosial yang berhubungan dengan religiusitas santri di

Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional diambil dari judul penelitian dan rumusan masalah yang memiliki tujuan untuk memberikan arah penelitian agar memudahkan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan orang lain seperti keluarga, teman, dan guru terhadap individu yang mana bantuan tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, dan dapat memelihara kepercayaan diri individu. Dalam penelitian ini dukungan sosial diukur dengan melihat teori yang dikembangkan oleh Sarafino (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Untuk mengukur dukungan sosial dibuat indikator-indikator berdasarkan keempat aspek dukungan tersebut

yaitu: (1) dukungan emosional mencakup empati, peduli, perhatian, perasaan nyaman, dan perasaan dicintai. (2) dukungan penghargaan mencakup pernyataan setuju, penilaian positif terhadap ide, dan rasa dihargai. (3) instrumental mencakup melibatkan bantuan langsung, dan membantu tugas pada saat stres. (4) dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, saran dan bimbingan.¹⁰

2. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap agamanya, seperti apa seseorang mengetahui, meyakini, memahami, menghayati, menyadari, dan mempraktekkan agama dalam kesehariannya. Religiusitas sendiri memiliki 12 indikator, yaitu (1) pengalaman spiritual sehari-hari (*daily spiritual experiences*), (2) makna (*meaning*), (3) nilai-nilai (*values*), (4) kepercayaan (*beliefs*), (5) pengampunan (*forgiveness*), (6) praktek keberagaman individual (*private religious practices*), (7) coping religius/spiritual (*religious/spiritual coping*), (8) dukungan agama (*religious support*), (9) riwayat beragama/spiritual (*religious/spiritual history*), (10) komitmen beragama (*religious commitment*), (11) pengorganisasian agama (*organizational religiousness*), (12) pilihan terhadap agama (*religious preference*). Pada penelitian ini, religiusitas diukur dengan menggunakan skala religiusitas yang dikonstruksi

¹⁰ Lailatul Ikromah, "Pengaruh Perceived Behavioral Control, Dukungan Sosial, dan Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Down Syndrome", Skripsi, 2015, hal.32

berdasarkan teori Allport dan Fetzer melalui skor angka peringkat dari aspek (1) intrinsik, menggunakan agama sebagai alat untuk mencapai sesuatu seperti untuk memperoleh keamanan, kenyamanan, status, atau dukungan sosial, dan (2) ekstrinsik, yaitu melaksanakan agama sematamata tulus karena perintah Tuhan bukan untuk kepentingan pribadi.¹¹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis serta mudah dipahami, maka dalam penulis skripsi ini disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bagian, yaitu:

Bab I, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti yang memuat landasan teori dan landasan berpikir.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data

¹¹ Tata Septayuda Purnama, "*Hubungan Aspek Religiusitas Dan Aspek Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Selebriti di Kelompok Pengajian Orbit Jakarta*", Tesis, FISIPUI, 2011, hal. 26

dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, terdiri dari paparan data dan hasil penelitian

Bab V, terdiri atas pembahasan hasil penelitian yang berisi pembahasan hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf

Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin.

Bab VI, berisi penutup yang menjelaskan seluruh rangkaian pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religi* (latin) atau *relegre*, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Kemudian *religare* yang berarti mengikat (Nasution, dalam Jalaluddin).¹² Adapun kata agama terdiri dari a= tidak, gam= pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.¹³

Menurut Wong McDonald dkk (dalam Utami, 2012) Religiusitas adalah cara individu dalam mengelola stress dan menghadapi masalah kehidupan dengan menggunakan keyakinannya. Sedangkan menurut Saputri (2011) religiusitas diartikan sebagai penghayatan terhadap nilai agama dengan mematuhi ajaran agamanya dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sementara Thouless (2000) mengemukakan definisi religiusitas adalah hubungan yang dirasakan

¹² Jalaluddin, "Psikologi Agama". Edisi Revisi 10. (Jakarta: Rajawali Press, 2007) hal.12

¹³ Zaenab Pontoh dan M Farid. "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama". Persona. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.4, No.1, hal 103

dengan apa yang dipercayai sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia.¹⁴

Keberagamaan (*religiusitas*) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumhukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “didalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam sari agama dan tampak formal.

Keberagamaan merupakan istilah yang sulit diberikan batasan yang pasti, karena nilai adalah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagamaan*. Rokeach dan Bank berpendapat bahwa nilai adalah suatu kepercayaan dimana individu bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau tentang hal yang dianggap pantas atau tidak pantas. Keberagamaan adalah sikap atau kesadaran yang timbul berdasarkan keyakinan atau keercayaan seseorang terhadap agama.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas, bahwasanya religiusitas yakni seseorang yang meyakini kebenaran dari kepercayaannya. Yang terdapat aturan didalamnya dan manusia harus melakukan

¹⁴ Aris Setiawan dan Niken Pratitis, “*Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo*”. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.4, No.2, hal 140

¹⁵ Asmaun Sahlan. “*Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*”. (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 38

kewajibannya agar bisa mendekatkan diri pada pencipta. Kepercayaan itu akan membawa seseorang untuk menerapkannya dalam keseharian.

b. Dimensi Religiusitas

Terdapat lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, dimana jika dimensi itu dilakukan akan menimbulkan tingkat kesadaran beragama. Adapun kelima dimensi itu adalah:

1) Dimensi keyakinan (*belief*) berisi tentang keyakinan adanya Allah.

Kepercayaan kepada Allah ini selanjutnya melahirkan

seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan alam gaib dan alam nyata. Sebagai contoh tentang konsep penciptaan alam, penciptaan manusia dan adanya roh dalam diri manusia. Begitupun mengenai alam akhir sebagai tempat kembali manusia.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (*paractical*). Dimensi ini merupakan aplikasi dari dimensi pertama. Ketika seseorang telah yakin dengan adanya Allah, maka Allah akan menjadi pusat penyembahan. Hal ini disebut juga dengan dimensi praktek agama atau peribadatan. Semua bentuk peribadatan itu tidak lain merupakan sarana untuk melestarikan hubungan manusia dengan Allah. Lestarinya hubungan ini akan berakibat pada terlembaganya agama itu secara permanen.

- 3) Dimensi pengalaman atau penghayatan (*the experiential dimensions/religious feeling*) adalah kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang kemudian menimbulkan sebuah bentuk respon. Respon kehadiran Tuhan dalam diri seseorang tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman dan hormat yang tinggi.
- 4) Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimensions/religious effect*). Pengamalan merupakan tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari perbuatan yang disandarkan kepada Tuhan. Hal ini merupakan pelaksanaan secara konkrit dari tiga dimensi sebelumnya. Komitmen seorang pemeluk suatu agama akan nampak dari dimensi ini.
- 5) Dimensi pengetahuan agama (*intellectual*). Dimensi ini memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana caranya seorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan memiliki signifikansi yang kuat terhadap lahirnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang, kurangnya pengetahuan agama berakibat negatif terhadap perkembangan keagamaan (*religiusitas*) seseorang. Dalam menuju kesadaran beragama ini, usaha yang mesti dilakukan adalah bagaimana caranya menempatkan

pengetahuan keagamaan pada posisi yang *fundamentalsubstantial*. Kesan yang muncul dalam kehidupan manusia secara umum memperlihatkan adanya dikotomi diantara posisi ilmu agama dan ilmu umum. Di satu pihak ada yang lebih memperhatikan perkembangan ilmu agama, tetapi disisi lain mengutamakan perkembangan ilmu umum. Cara pandang yang dikotomis ini hendaknya segera dihilangkan, karena sebenarnya kedua jenis pengetahuan tersebut sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini.¹⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi religiusitas, seperti yang disampaikan oleh Thouless (2000) diantaranya:

- 1) Faktor sosial, mengenai tentang pengaruh sosial seperti: pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan sosial.
- 2) Faktor alami, yaitu mengenai moral seperti pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- 3) Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri dan kebutuhan yang muncul karena adanya kematian.

¹⁶ Nur Syam. "Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) hal 65

- 4) Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.¹⁷

d. Fungsi Religiusitas

Asyarie (1988) berpendapat bahwa terdapat enam fungsi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif, ajaran agama menyuruh para penganutnya untuk mematuhi ajaran yang diberikan. Hal ini semata agar pribadi para penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan kebaikan.
- 2) Fungsi Penyelamat, agama memiliki fungsi penyelamat dalam hal ini adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi Perdamaian, pemahaman agama juga sangat penting bagi individu, agar seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin.
- 4) Fungsi Pengawasan Sosial, ajaran agama dianggap sebagai norma bagi penganutnya, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

¹⁷ Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", Jurnal Psikologi. Vol.33, No.2, hal 4

- 5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas, secara psikologis para penganut agama memiliki rasa kesamaan dan kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan menciptakan rasa solidaritas antar individu maupun kelompok.
- 6) Fungsi Transformatif, ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia menjadi baru seiring dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu mengubah kesetiiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.¹⁸

2. Dukungan Sosial

a. Definisi Dukungan Sosial

Setiap manusia/individu adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri. yang pasti membutuhkan orang-orang disekitarnya. Bantuan yang diterima seseorang dari lingkungannya meliputi berbagai macam bentuk, ada yang memberikan bantuan berupa informasi, finansial, perhatian, dukungan, kerjasama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Inilah yang dinamakan dukungan sosial.

Menurut Cobb (1976, dalam Sarafino, 1997) dukungan sosial memiliki arti suatu kenyamanan yang diterima individu dari orang

¹⁸ Dalam Muchlisin Riadi, "*Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas*", <https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada 28 Oktober 2019

atau kelompok lain. Cohen dan Wills (1985, dalam Bishop, 1994) mendefinisikan dukungan sosial yakni individu yang menerima pertolongan atau dukungan yang diperolehnya dari hasil interaksi dengan orang lain. Timbulnya dukungan sosial disebabkan adanya persepsi bahwa adanya orang-orang yang membantunya apabila terjadi suatu masalah yang mana bantuan tersebut dapat menaikkan perasaan positif. Secara umum kesejahteraan individu dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku individu.¹⁹ Dukungan sosial dapat diartikan sebagai keadaan yang dapat memberi manfaat bagi individu yang di dapat dari orang lain dan dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert, 2009). Dukungan sosial diartikan sebagai hubungan formal dan informal individu dengan orang atau kelompok lain yang dapat menimbulkan rasa senang. Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani(2012)) mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu: (1) Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi

¹⁹ Sri Maslihah, “*Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*”, Jurnal Psikologi Undip, Vol.10, No.2, 2011, hal 106

perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. (2) Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. (3) Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. (4) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.²⁰ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dukungan sosial dapat disimpulkan dengan bantuan yang diberikan orang lain terhadap individu yang mana bantuan tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, dan dapat memelihara kepercayaan diri individu dalam menghadapi suatu masalah. Dukungan sosial tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

b. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

House (dalam Smet, 1994) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial, antara lain:

- 1) *Emotional Support*: rasa simpati, cinta, kepercayaan dan kebutuhan untuk didengarkan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh individu. Individu dapat merasakan bantuan yang diberikan oleh orang sekitarnya melalui perhatian pada dirinya, rasa simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan.

²⁰ Woro Kusri dan Nanik Prihartanti, "Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.15, No.2, hal 133

- 2) *Appraisal Support*: penghargaan yang diberikan kepada individu sebagai suatu penilaian terhadapnya atau penilaian yang mendukung pekerjaan, prestasi, dan perilaku seseorang dalam peranan sosial dan memberikan *feedback* yang baik.
- 3) *Informational Support*: mengatasi persoalan pribadi maupun pekerjaan yang dihadapi individu dengan memberikan informasi yang berguna. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan.
- 4) *Instrumental Support*: dukungan nyata atau dukungan secara materi, seperti bantuan pinjaman uang, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain.²¹

Sedangkan menurut Sarafino (2006) terdapat lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

1) Dukungan emosional

Dukungan berupa ekspresi seperti perhatian, empati dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menimbulkan rasa nyaman, tenteram, merasa dimiliki dan dicintai bagi penerimanya. Selain itu juga bisa dengan memberi semangat, kehangatan personal, dan cinta.

2) Dukungan Penghargaan

²¹ Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar”. Persona. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.3, No.02, hal 188

Dukungan ini akan membuat penerima dukungan dapat membangun rasa percaya diri, menghargai diri, dan merasa bernilai. Dukungan ini akan sangat bermanfaat ketika individu berada dalam keadaan stress karena tuntutan masalah yang dihadapinya lebih besar dari kemampuannya.

3) Dukungan instrumental

Merupakan dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

4) Dukungan informasi

Membantu individu dalam menghadapi masalah dengan cara memberikan informasi atau pilihan tindakan yang dapat dilakukannya untuk mengatasi masalah yang membuatnya stress.

5) Dukungan kelompok

Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.²²

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman, dukungan sosial terbagi menjadi empat bentuk, yaitu (Isnawati dkk, 2013:3):

1) *Appraisal Support*

Membantu individu dalam memecahkan masalah dengan memberi nasihat yang berhubungan dengan permasalahannya untuk mengurangi stress.

2) *Tangible Support*

Bantuan nyata yang diberikan dapat berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.

3) *Self esteem Support*

Yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan self esteem seseorang.

4) *Belonging Support*

²² Dalam Muchlisin Riadi. "Pengertian, Bentuk, dan Manfaat Dukungan Sosial". <https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada 28 Oktober 2019

Yaitu dukungan yang dapat membuat individu merasa diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.²³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Stanley (2007), beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial meliputi sandang, pangan, dan papan. Seseorang dapat dikatakan kurang mendapat dukungan sosial ketika kebutuhan fisiknya tidak tercukupi.

2) Kebutuhan Sosial

Pengakuan terhadap individu juga dapat membuat dirinya merasa dihargai. Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat.

3) Kebutuhan Psikis

²³ Dian Isnawati. "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim". Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol.02, No.1. hal 3

Dalam kebutuhan psikis yang di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Seseorang akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang sekitar ketika sedang menghadapi masalah ringan ataupun berat, sehingga bantuan tersebut dapat membuat dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.²⁴

Myers (dalam Hobfoll, 1986) berpendapat ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- 1) Empati, yaitu ikut merasakan keadaan yang di alami orang lain agar dapat mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku dan bisa mengurangi rasa susah juga meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- 2) Norma dan nilai sosial, yang bermanfaat untuk menuntun individu dalam melakukan kewajiban kehidupan.
- 3) Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara informasi, pelayanan, cinta. Hubungan interpersonal yang

²⁴ Dalam Kartika Sari. "*Konsep Dukungan Sosial*". <https://artidukungansosial.blogspot.com>. Diakses pada 28 Oktober 2019

seimbang akan menghasilkan kondisi hubungan yang memuaskan. Hal itu akan membuat individu lebih percaya pada orang lain.²⁵

d. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Rock dan Dootey (1985) yang dikutip oleh Kuntjoro (2002), sumber dukungan sosial ada dua yakni:

1) Dukungan sosial artifisial

Dukungan sosial artifisial adalah dukungan yang diberikan karena kebutuhan primer seseorang, misalnya sumbangan sosial yang diberikan akibat bencana alam yang menimpanya.

2) Dukungan sosial natural

Dukungan sosial natural merupakan dukungan yang diterima langsung oleh individu dari orang sekitar melalui interaksi sosial dalam kehidupannya, misalnya keluarga, teman atau relasi.

Dukungan sosial ini bersifat non-formal.²⁶

e. Komponen-Komponen Dukungan Sosial

Menurut Weiss (dalam Cutrina dkk, 1994) dukungan sosial dibagi menjadi enam bagian yang berasal dari interaksi individu dengan

²⁵ Sri Maslihah, op.cit, hal.107

²⁶ Sri Maslihah, op.cit, hal 106

orang lain, yaitu: *guidance*, *reliable alliance*, *attachment*, *reassurance of worth*, *social integration*, dan *opportunity to provide nurturance*.

Komponen yang telah disebutkan selanjutnya dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Weiss memberikan penjelasan dari enam komponen dukungan sosial tersebut.

1) *Instrumental Support*

- a) *Reliable Alliance*, merupakan perasaan individu dapat mengandalkan orang lain untuk bisa membantunya ketika dibutuhkan. Individu yang menerimanya akan merasa tenang karena ada orang yang dapat diandalkannya ketika menghadapi masalah dan kesulitan.
- b) *Guidance* (bimbingan) adalah nasihat dan informasi yang diberikan sebagai bentuk dukungan sosial. Pemberian umpan balik atas sesuatu yang telah dilakukan individu juga merupakan hal yang dapat dilakukan. (Sarafino, 1997)

2) *Emotional Support*

- a) *Reassurance of worth*, dukungan sosial ini dapat dilakukan dengan memberi pengakuan atau penghargaan atas

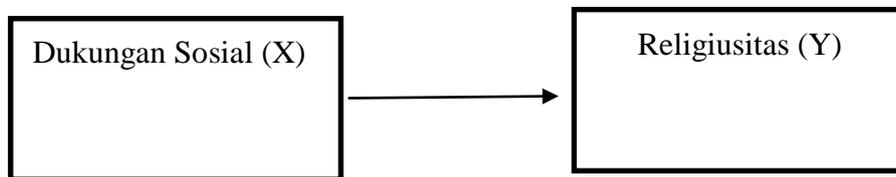
kemampuan dan kualitas individu (Cutrona dkk, 1994). Hal ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Sebagai contoh dengan memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

- b) *Attachment*, ekspresi cinta dan kasih sayang yang diterima individu merupakan bentuk dari dukungan ini (Cutrona dkk, 1994). Dukungan ini dapat memberi rasa aman, kedekatan, dan *intimacy* bagi yang menerima.
- c) *Social Integration*, (Cutrona dkk, 1994) sebagai bentuk dari dukungan ini adalah kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
- d) *Opportunity to provide nurturance*, individu yang merasa bahwa dirinya dibutuhkan oleh orang lain.²⁷

B. Kerangka Berfikir Penelitian

²⁷ Ibid.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial (X) dengan religiusitas (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin yang berlokasi di Jalan Sakura No. 1 Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih dengan alasan peneliti tertarik mengetahui hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan atas paradigma positivistik, yang menganggap bahwa pengalaman bersifat objektif dan dapat diukur dan kemudian dihitung.²⁸ Penelitian kuantitatif yakni proses menemukan pengetahuan dengan alat analisis berupa data angka sebagai keterangan terkait hal yang diketahui.²⁹

Penelitian kuantitatif menganggap bahwa gejala yang terjadi dalam masyarakat itu bersifat nyata dan memiliki pola aturan yang hampir sama, dalam arti bahwa gejala sosial memiliki sifat-sifat umum yang hamper

²⁸ Moh. Kasiram, "*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*", (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hal. 147

²⁹ Ibid, hal.149

sama, bersifat nyata sehingga bisa diamati dan diukur melalui indikator-indikator tertentu.³⁰

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, kegiatan yang dilakukan memiliki variasi tertentu kemudian oleh peneliti dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sudjarwo dan Basrowi (2009:169) berpendapat variabel adalah suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi nilai. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Dinamakan variabel karena ada variasinya.³¹ Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul serta rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan pada variabel lain. Dapat dikatakan juga variabel ini

³⁰ Triyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan" hal. 39

³¹ Eko Putro Widyoko. "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 1

akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain. Dikatakan variabel bebas karena adanya tidak tergantung pada adanya yang lain atau bebas diri ada atau tidaknya variabel lain.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya dipengaruhi atau terikat oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini ada yang menyebut dengan istilah variabel tergantung, karena variasinya tergantung oleh variasi variabel yang lain.³²

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Menurut Sapari Imam populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi subjek penelitian.³⁴

³² Ibid, hal 4

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 80

³⁴ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 85

Dalam penelitian ini populasinya adalah santri Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin, populasi didapat dari data santri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan memiliki ciri yang dimiliki.³⁵ Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sample*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu³⁶ serta berdasarkan karakter atau sifat tertentu yang sebelumnya sudah diketahui.³⁷ Sampel pada penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria, antara lain: (a) santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin, (b) berusia 11-20 tahun.

Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸ Dalam penelitian ini terdapat 125 orang dari santri Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin yang memenuhi kriteria penelitian.

³⁵ Sugiyono, op.cit, hal 81

³⁶ Ibid, hal 85

³⁷ Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 221

³⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal.134

E. Data dan Sumber Data

Data dapat dipahami sebagai fakta yang bisa digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain-lain (Umar, 2001: 6). Suharsimi Arikunto (2006: 118) menyatakan data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.³⁹

Data terdiri dari beberapa kelompok, yang mana berdasarkan cara pengumpulannya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, merupakan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung atau dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama. Contohnya seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil pengisian angket (kuesioner).
- b. Data sekunder, menurut Purwanto (2007:195) data sekunder diartikan sebagai data yang terkumpul oleh orang atau lembaga lain. Selain itu data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua. Berdasarkan pendapat Soeratno dan Arsyad (2003: 76) mengartikan data sekunder sebagai data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya.⁴⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang mendukung, jurnal, dan referensi dari website yang mendukung tema penelitian.

F. Instrumen Penelitian

³⁹ Eko Putro Widoyoko, *op.cit*, hal.17

⁴⁰ *Ibid*, hal. 22

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang disusun kedalam bentuk skala, dalam hal ini skala yang digunakan yakni *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial. Selanjutnya variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan.⁴¹

Dalam penelitian ini instrumen meliputi:

a. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial diadaptasi dan disusun dengan melihat bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2006), meliputi: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan kelompok.

Adapun kisi-kisi instrumen terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

⁴¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, “*SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.6

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Item
Dukungan Sosial (X)	Dukungan	- Perhatian	1,2,3,4,5,6,7,8,
	Emosional	- Perasaan nyaman	9,10,11,12
	Dukungan Penghargaan	- Menghargai	13,14,15,16,17
	Dukungan Informasi	- Saran atau informasi	18,19,20,21,22,23
	Dukungan Instrumental	- Bantuan jasa, materi atau motivasi	24,25,26,27
Jumlah			27

b. Instrumen Religiusitas

Instrumen religiusitas disusun berdasarkan pendapat Glock dan Stark mengenai dimensi religiusitas, dimensi religiusitas terdiri dari lima diantaranya: dimensi keyakinan, praktek, penghayatan, pengamalan, pengetahuan.

Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor item
Keyakinan Keagamaan	Keyakinan	- Yakin kepada rukun iman	1,2,3,4,5,6
Praktek Agama	Praktik Agama	- Sholat - Puasa - Shodaqoh - Membaca Al-Qur'an - Zikir - Doa	7 ,8,9,10,11,12, 13 ,14,15,16, 17 ,18
Penghayatan Agama	Penghayatan	- Perasaan dekat dengan Allah - Perasaan doanya terkabul	19 ,20,21,22, 23 ,24,25

		<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan tenang dalam beribadah - Perasaan bersyukur - Perasaan senang mengikuti kegiatan keagamaan - Perasaan mendapat pertolongan Allah 	
Pengetahuan Agama	Pengetahuan Agama	- Memiliki pengetahuan dasar agama	26,27
Pengalaman	- Adab kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia	- Adab kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia	28 ,29,30,31, 32,33,34,35,36,37 ,38,39,40,41, 42
Jumlah			42

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa teknik diantaranya:

a. Teknik angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang jawabannya merupakan satuan atau unit data penelitian yang diperlukan yang merupakan indikator dari variabel serta merupakan dimensi-dimensi terukur dari konsep ditangkap melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itulah yang merupakan data yang diperlukan. Jelas bahwa kebenaran dari data yang diperlukan bergantung pada kebenaran-kebenaran pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus memperhatikan lingkup, jenis dan sifat data yang dikumpulkan.⁴²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun dalam bentuk Skala Likert. Alternatif jawaban yang

⁴² Mahmud, op.cit, hal.177

disediakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jawaban dengan rentang skor 1-4

Tabel 3.3

Pedoman Skor Angket

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Teknik Observasi

Sebagai salah satu cara pengumpulan data, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sesuatu yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang terlihat itu kemudian disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.⁴³ Menurut pendapat Sutrisno Hadi (1986) bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting terdapat dua yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴

⁴³ Eko Putro Widoyoko, op.cit, hal.46

⁴⁴ Sugiyono, op.cit, hal.145

Dalam penggunaan metode observasi terdapat cara efektif yang dapat dilakukan adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁵

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Imam Suprayogo dokumentasi merupakan benda mati baik berupa tulisan atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti data base, surat menyurat, rekaman gambar dan bendabenda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁴⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh gambar umum tentang Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda AlMujahidin, yang meliputi jumlah santri dan pengajar, sarana prasarana, dan hal-hal lain yang menyangkut penelitian ini.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sekaran (2006: 248) menyatakan validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Tujuan dilakukan uji validitas yakni untuk mengukur valid tidaknya suatu

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit, hal.229

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.184

item pernyataan.⁴⁷ Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji keabsahan atau kesahihan item pertanyaan adalah dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing soal dan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS. Rumus yang digunakan adalah.⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor butir Y

Koefisien korelasi dari hasil yang didapat dari perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien ini dikonsultasikan dengan *r* tabel dalam taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel,

⁴⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, "SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset", hal.35

⁴⁸ Anis Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan", (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hal.206

maka instrumen tes yang diuji cobakan dinyatakan valid.⁴⁹ Begitupun sebaliknya.

Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 23. Berikut hasil uji validitas instrumen dukungan sosial dan religiusitas untuk mengetahui apakah item instrumen valid atau tidak.

Tabel 3.4
Hasil uji validitas instrumen dukungan sosial

Variabel dukungan sosial (X)				
No Butir Instrumen	Pearson Correlation R Hitung	R table	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,394*	0,361	0,031	Valid
2	0,531**	0,361	0,003	Valid
3	0,402*	0,361	0,028	Valid
4	0,396*	0,361	0,030	Valid
5	-0,063	0,361	0,743	Tidak Valid
6	0,387*	0,361	0,034	Valid
7	0,391*	0,361	0,033	Valid
8	0,598**	0,361	0,000	Valid
9	0,394*	0,361	0,031	Valid

⁴⁹ Burhan Nugiyantoro, dkk. "*Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*". (Yogyakarta: UGM Press, 2009), hal.339

10	0,456 [*]	0,361	0,011	Valid
11	0,480 ^{**}	0,361	0,007	Valid
12	0,419 [*]	0,361	0,021	Valid
13	0,699 ^{**}	0,361	0,000	Valid
14	0,550 ^{**}	0,361	0,002	Valid
15	0,362 [*]	0,361	0,049	Valid
16	0,447 [*]	0,361	0,013	Valid
17	0,550 ^{**}	0,361	0,002	Valid
18	0,391 [*]	0,361	0,033	Valid
19	0,463 [*]	0,361	0,010	Valid
20	0,607 ^{**}	0,361	0,000	Valid
21	0,612 ^{**}	0,361	0,000	Valid
22	0,558 ^{**}	0,361	0,001	Valid
23	0,545 ^{**}	0,361	0,002	Valid
24	0,537 ^{**}	0,361	0,002	Valid
25	0,675 ^{**}	0,361	0,000	Valid
26	0,638 ^{**}	0,361	0,000	Valid
27	0,675 ^{**}	0,361	0,000	Valid
28	0,596 ^{**}	0,361	0,001	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa butir item dukungan sosial dinyatakan valid, karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau $r\text{-hitung} > 0,361$. Hanya ada satu item yang dinyatakan gugur atau tidak valid karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 3.5**Hasil uji validitas instrumen religiusitas**

Variabel Religiusitas (Y)				
No Butir Instrumen	Pearson Correlation Hitung	R table	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,497**	0,361	0,005	Valid
2	0,573**	0,361	0,001	Valid
3	0,418*	0,361	0,021	Valid
4	0,544**	0,361	0,002	Valid
5	0,430*	0,361	0,018	Valid
6	0,369*	0,361	0,045	Valid
7	0,369*	0,361	0,045	Valid
8	0,392*	0,361	0,032	Valid
9	0,380*	0,361	0,038	Valid
10	0,369*	0,361	0,045	Valid
11	0,416*	0,361	0,022	Valid
12	0,435*	0,361	0,016	Valid
13	0,379*	0,361	0,039	Valid
14	0,478*	0,361	0,008	Valid
15	0,555**	0,361	0,001	Valid
16	0,618**	0,361	0,000	Valid
17	0,367*	0,361	0,046	Valid

18	0,442 [*]	0,361	0,015	Valid
19	0,370 [*]	0,361	0,044	Valid
20	0,426 [*]	0,361	0,019	Valid
21	0,446 [*]	0,361	0,013	Valid
22	0,577 ^{**}	0,361	0,001	Valid
23	0,376 [*]	0,361	0,041	Valid
24	0,390 [*]	0,361	0,033	Valid
25	0,494 ^{**}	0,361	0,005	Valid
26	0,446 [*]	0,361	0,014	Valid
27	0,377 [*]	0,361	0,040	Valid
28	0,439 [*]	0,361	0,015	Valid
29	0,487 ^{**}	0,361	0,006	Valid
30	0,547 ^{**}	0,361	0,002	Valid
31	0,683 ^{**}	0,361	0,000	Valid
32	0,439 [*]	0,361	0,015	Valid
33	0,450 [*]	0,361	0,013	Valid
34	0,634 ^{**}	0,361	0,000	Valid
35	0,413 [*]	0,361	0,023	Valid
36	0,429 [*]	0,361	0,018	Valid
37	0,464 ^{**}	0,361	0,010	Valid
38	0,447 [*]	0,361	0,013	Valid
39	0,514 ^{**}	0,361	0,004	Valid
40	0,384 [*]	0,361	0,036	Valid
41	0,381 [*]	0,361	0,038	Valid

42	0,470**	0,361	0,009	Valid
----	---------	-------	-------	-------

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa butir item religiusitas dinyatakan valid, karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau $r\text{-hitung} > 0,361$. Maka semua butir item religiusitas dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam bahasa Indonesia reliabilitas diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan reliable jika memberikan hasil yang konsisten apabila dites berkali-kali.⁵⁰ Sekaran (2006: 40) menyatakan bahwa kekuatan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan bebas kesalahan-*error free*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran yang konsisten sekalipun dilakukan lintas waktu dan lintas beragam untuk menjamin pengukurannya.⁵¹

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum Vt}{n} \right]$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas

⁵⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hal. 157

⁵¹ Haryadi dan Winda Julianita, op.cit, hal 35

n : banyaknya item pertanyaan yang diuji

\sum : jumlah varians skor tiap-tiap item

: varians skor total (perolehan)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 dengan teknik formula Alpha Cronbach. Tabel hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	27

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,889 yang artinya lebih dari 0,6 ($0,889 > 0,6$) maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen reliabel.

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	42

Tabel di atas menunjukkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,891 yang artinya lebih dari 0,6 ($0,891 > 0,6$) maka dapat disimpulkan butir instrumen reliabel.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan dimana ketika seluruh hasil responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵²

Dalam penelitian ini analisis data memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan religiusitas. Dimana data diperoleh dengan menggunakan skala likert yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", hal 147

Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan angket, hasil analisisnya akan dipresentasikan pada suatu tabel. Selanjutnya dianalisis berdasarkan variabel untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan religiusitas santri di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

Tumpang. Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik menganalisis data menggunakan statistik kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵³ Selanjutnya data akan dikelompokkan dalam distribusi frekuensi, sebelumnya akan dihitung terlebih dahulu panjang kelas interval

$$\text{Kelas interval } (k) = 1 = 3,3 \log N$$

$$\text{Rentang interval } (RI) = (X_{max} - X_{min}) + 1$$

$$\text{Panjang kelas interval } (PK) = \frac{RI}{k}$$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dapat dikatakan dengan

⁵³ Ibid

membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data kita.⁵⁴ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23. Dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak.⁵⁵ Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat terbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Kalau tidak terbukti maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (persamaan regresi tidak bermakna atau hubungan antara dua variabel bersifat linier), sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model persamaan regresi linier yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut, karena hubungan antara kedua variabel itu sebenarnya tidak linier. Dengan demikian harus dicari model persamaan regresi linier.⁵⁶

Penelitian ini melakukan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.

⁵⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, op.cit, hal.53

⁵⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, op.cit, hal.74

⁵⁶ Triyono, *Metodologi Pendidikan*, hal.223

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Korelasi yaitu mencari hubungan antara satu variabel dan variabel yang lain.⁵⁷ Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Rumus koefisien korelasi pearson (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Koefisien pearson dirumuskan⁵⁸

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Penelitian ini penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.

J. Prosedur Penelitian

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.271

⁵⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal.61

Pada penelitian ini terdapat tiga tahap yang dilalui, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap pendahuluan (persiapan)

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mengidentifikasi kerangka teoritis dan merumuskan hipotesis.

b. Tahap pengembangan desain

Dalam tahap ini dilakukan perancangan dan perancangan (memilih rancangan penelitian, melakukan identifikasi populasi yang diteliti, merumuskan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling dan meninjau rencana penelitian).

c. Tahap pelaksanaan (penelitian sebenarnya)

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen dan melakukan pengumpulan data penelitian. Kemudian melakukan proses mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang terkumpul dari lapangan untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

d. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir, peneliti mendesain hasil penelitian. Diharapkan hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti dan

diketahui oleh pembaca, maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data yaitu, data dukungan dosial (X) dan religiusitas (Y). Kedua data ini didapatkan dari angket yang sudah valid dan disebar kepada 125 santri. Untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, maka disajikan deskripsi data pada bagian ini berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 4.1

Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Statistics

	X	Y
N Valid	125	125
Missing	0	0
Mean	89.00	143.58
Std. Error of Mean	.677	.992
Std. Deviation	7.566	11.088
Variance	57.242	122.955
Minimum	67	109
Maximum	106	164

1. Dukungan Sosial (X)

Dukungan sosial diukur dengan melihat angket yang sudah disebar kepada santri. Variabel dukungan sosial mempunyai 15 indikator yang dijabarkan menjadi 27 item pernyataan. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut dibuat menjadi angket dan disebar kepada 125 santri putra dan putri. Selanjutnya pernyataan tersebut diukur menggunakan skala likert 1 – 4, skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju, skor 2 untuk pernyataan tidak setuju, skor 3 untuk pernyataan setuju, dan skor 4 untuk pernyataan sangat setuju. Tabel diatas menunjukkan bahwa data dukungan sosial (X) memiliki skor minimum 67 dan maximum 106, mean 89,00 dan standar deviasi 7,566. Selanjutnya untuk mengetahui panjang kelas interval akan dihitung dari data tersebut.

$$\text{Kelas interval } k = 1 + 3,3 \log N = 1 + 3,3 \log 125$$

$$= 1 + (3,3 \times 2,09)$$

$$= 1 + 6,897$$

$$= 7,897 \approx 8$$

(a) Rentang interval

$$\begin{aligned}
 RI &= (X_{max} - X_{min}) + 1 \\
 &= (106 - 67) + 1 \\
 &= 39 + 1 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

(b) Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{RI}{K} \\
 &= \frac{40}{8} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Diketahui kelas interval untuk variabel dukungan sosial 8, rentang interval 40 dan panjang kelas interval 5. Dari hitungan di atas didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an
Sholahuk Huda Al-Mujahidin Tumpang**

No	Interval	Frequency	Percent
1	67 – 71	2	1,6 %
2	72 – 76	6	4,8 %
3	77 – 81	12	9,6 %
4	82 – 86	23	18,4 %
5	87 – 91	35	28 %
6	92 – 96	27	21,6 %
7	97 – 101	15	12 %
8	102 – 106	5	4 %
	Total	125	100 %

Tingkat dukungan sosial kemudian diukur dengan pengukuran yang sudah ditentukan, menurut Saifudin Azwar untuk menghitung dalam tiga kategori sebagai berikut:

a) Kategori rendah = $X < \text{Mean} - 1,5\text{SD}$

b) Kategori sedang = $\text{Mean} - 1,5\text{SD} < X < \text{Mean} + 1,5\text{SD}$

c) Kategori tinggi = $X > \text{Mean} + 1,5\text{SD}$

Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui tingkat dukungan sosial berdasarkan kategori sebagai berikut:

- a. Kategori rendah = $X < \text{Mean} - 1,5\text{SD}$
 $= X < 89,00 - 1,5(7,566)$
 $= X < 89,00 - 11,349$
 $= X < 77,651$
- b. Kategori sedang = $\text{Mean} - 1,5\text{SD} < X < \text{Mean} + 1,5\text{SD}$
 $= 89,00 - 1,5(7,566) < X < 89,00 + 1,5(7,566)$
 $= 89,00 - 11,349 < X < 89,00 + 11,349$
 $= 77,651 < X < 100,349$
- c. Kategori tinggi = $X > \text{Mean} + 1,5\text{SD}$
 $= X > 89,00 + 1,5(7,566)$
 $= X > 89,00 + 11,349$
 $= X > 100,349$

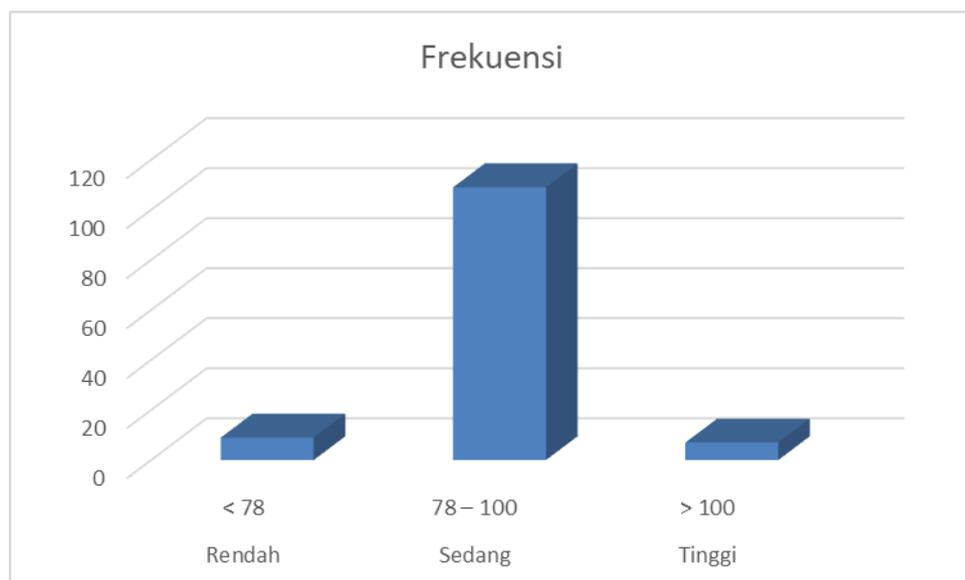
Tabel 4.3

**Interval Dukungan Sosial Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda
Al-Mujahidin Tumpang**

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 78	9	7,2 %
Sedang	78 – 100	109	87,2 %
Tinggi	> 100	7	5,6 %
	Total	125	100 %

Diketahui pada tabel tersebut tingkat dukungan sosial santri terbagi ke dalam tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Dengan 9 santri berada dalam kategori rendah dengan presentase 7,2% kemudian 109 santri masuk dalam kategori sedang dengan presentase 87,2% dan 7 santri menduduki kategori tinggi dengan presentase 5,6%. Jadi dapat disimpulkan tingkat dukungan sosial santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin berada dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dari data di atas, disajikan grafik berikut ini:



Dilihat pada grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 109 santri dan presentase 87,2.

2. Deskripsi Religiusitas (Y)

Pada penelitian ini religiusitas diukur dengan melihat angket yang diberikan kepada santri. Variabel religiusitas memiliki 22 indikator yang selanjutnya disusun menjadi 42 item pernyataan. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut diolah menjadi angket dan disebar kepada 125 santri putra dan putri. Masing-masing pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 – 4, skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju, skor 2 untuk pernyataan tidak setuju, skor 3 untuk pernyataan setuju, dan skor 4 untuk pernyataan sangat setuju.

Dapat diketahui bahwa data religiusitas (Y) memiliki skor minimum 109 dan maximum 164, mean 143,58 dan standar deviasi 11,088. Untuk mengetahui panjang kelas interval akan dihitung dari data tersebut. a)

Kelas interval

$$k = 1 + 3,3$$

$$\log N = 1 + 3,3$$

$$\log 125 = 1 + (3,3 \times$$

$$2,09) = 1 + 6,897$$

$$= 7,897 \approx 8$$

b) Rentang interval

$$RI = (X_{max} - X_{min}) + 1$$

$$= (164 - 109) + 1$$

$$= 55 + 1$$

$$= 56$$

c) Panjang kelas interval

$$PK = RI$$

—

k

$$= 56$$

—

8

$$= 7$$

Diketahui kelas interval untuk variabel religiusitas adalah 8, rentang interval 56 dan panjang kelas interval 7. Dari hitungan di atas didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Religiusitas Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an
Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang**

No	Interval	Frequency	Percent
1	109 – 115	1	0,8 %
2	116 – 122	5	4 %
3	123 – 129	7	5,6 %

4	130 – 136	19	15,2 %
5	137 – 143	31	24,8 %
6	144 – 150	22	17,6 %
7	151 – 157	29	23,2 %
8	158 – 164	11	8,8 %
	Total	125	100 %

Tingkat religiusitas kemudian diukur dengan pengukuran menurut Saifudin Azwar untuk menghitung dalam tiga kategori sebagai berikut:

a) Kategori rendah = $X < \text{Mean} - 1,5\text{SD}$

b) Kategori sedang = $\text{Mean} - 1,5\text{SD} < X < \text{Mean} + 1,5\text{SD}$

c) Kategori tinggi = $X > \text{Mean} + 1,5\text{SD}$

Dengan menggunakan perhitungan di atas, maka dapat diketahui tingkat dukungan sosial berdasarkan kategori sebagai berikut:

a. Kategori rendah = $X < \text{Mean} - 1,5\text{SD}$

$$= X < 143,58 - 1,5(11,088)$$

$$= X < 143,58 - 16,632$$

$$= X < 126,948$$

b. Kategori sedang = $\text{Mean} - 1,5\text{SD} < X < \text{Mean} + 1,5\text{SD}$

$$= 143,58 - 1,5(11,088) < X < 143,58 + 1,5(11,088)$$

$$= 143,58 - 16,632 < X < 143,58 + 16,632$$

$$= 126,948 < X < 160,212$$

c. Kategori tinggi = $X > \text{Mean} + 1,5\text{SD}$

$$= X > 143,58 + 1,5(11,088)$$

$$= X > 143,58 + 16,632$$

$$= X > 160,212$$

Tabel 4.5

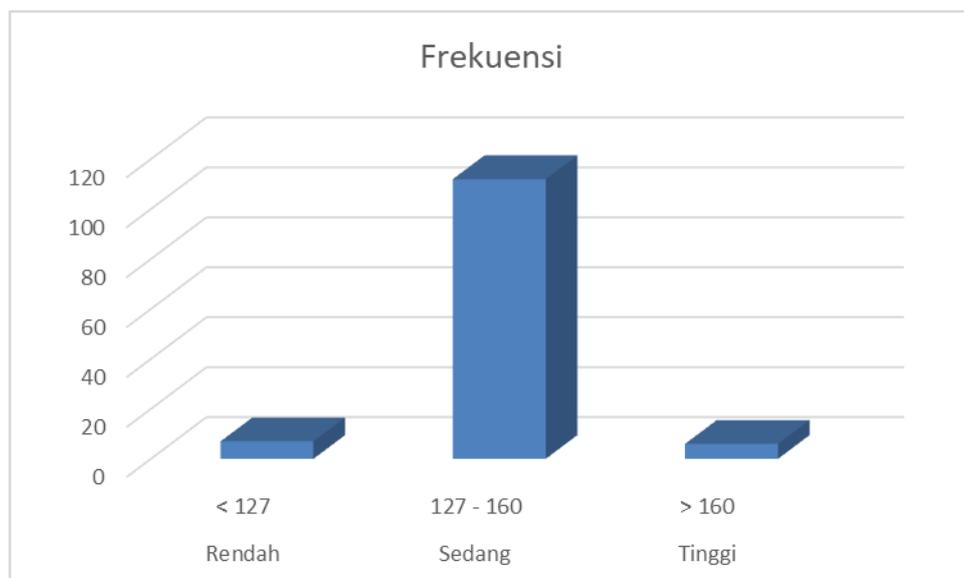
Interval Religiusitas Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 127	7	5,6 %
Sedang	127 – 160	112	89,6 %
Tinggi	> 160	6	4,8 %
	Total	125	100 %

Dapat dilihat pada tabel di atas tingkat religiusitas santri dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Dengan 7 santri berada dalam kategori rendah dengan persentase 5,6% kemudian 112 santri dalam kategori sedang dengan persentase 89,6% dan 6 santri menduduki kategori tinggi dengan persentase 4,8%. Masih adanya santri yang berada pada kategori rendah dikarenakan faktor-faktor yang

mempengaruhi religiusitas itu sendiri belum didapatkan dengan baik. Menurut Thouless (2000) faktor-faktor tersebut diantaranya: pendidikan dan pengajaran dari orang tua, pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase tertinggi berada pada kategori sedang, maka dapat disimpulkan tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin berada dalam kategori sedang.

Untuk lebih jelasnya dari data di atas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa tingkat religiusitas santri berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 112 dan presentase 89,6.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel dukungan sosial dan religiusitas berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 4.6 Hasil Uji
Normalitas X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,87773334
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,037
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan religiusitas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model regresi merupakan linear atau tidak. Cara mengetahui hasil uji linearitas dapat dilihat pada nilai Sig. pada deviation from linearity dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear.
- 2) Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.

Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.7
Uji Linearitas X dan Y

ANOVA Table

	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas * Dukungan Sosial	8194,773	33	248,326	3,205	,000
Linearity	5473,413	1	5473,413	70,634	,000
Deviation from Linearity	2721,359	32	85,042	1,097	,357
Within Groups	7051,595	91	77,490		
Total	15246,368	124			

Diketahui nilai Sig. deviation from linearity adalah 0,357 lebih dari 0,05 ($0,357 > 0,05$) maka data dukungan sosial dan religiusitas dapat dikatakan linear.

3. Uji Korelasi

Apabila sudah diketahui hasil uji normalitas dan linearitas, selanjutnya akan dianalisis apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial (X) dan religiusitas (Y). Pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23, berdasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila hasil nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data berkorelasi.
- 2) Jika hasil nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data tidak berkorelasi.

Tabel 4.8
Uji Korelasi X dan Y

Correlations

		Dukungan Sosial	Religiusitas
Dukungan Sosial	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	1	.599**
	N	125	125
Religiusitas	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level(2tailed).

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka variabel dukungan sosial dan religiusitas berkorelasi, pada pearson correlation bernilai 0,599 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antar kedua variabel adalah positif. Sehingga disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial (X) dengan variabel religiusitas (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Dukungan Sosial di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul

Huda Al-Mujahidin

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dukungan sosial di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin tergolong dalam kategori sedang. Pada angket yang diisi oleh santri yang kemudian dianalisis. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23, dan hasil yang didapatkan bahwa dari 28 item ada 27 item yang dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha dan didapatkan hasil 0,889 yang artinya lebih dari 0,6 ($0,889 > 0,6$) maka ditarik kesimpulan bahwa item instrumen reliabel.

Analisis data menunjukkan hasil yang diperoleh dari sebaran angket kepada 125 santri diperoleh hasil bahwa penilaian santri mengenai dukungan sosial berada dalam kategori sedang. Dapat dilihat pada tabel interval dukungan sosial dimana dari tiga kategori, persentase tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 87,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda AlMujahidin masuk dalam kategori sedang.

Sesuai dengan penelitian Oki Tri Handoko dan Khoiruddin Bashori (2013) dimana hasil untuk dukungan sosial berada pada kategori sedang yang artinya

dukungan sosial yang diterima santri cukup. Begitupun dukungan sosial santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin baik dari orang tua, keluarga, teman, dan guru itu cukup.

Dapat diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, menurut Stanley (2007) faktor tersebut diantaranya: kebutuhan fisik yakni kebutuhan yang berhubungan fisik seseorang seperti sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sosial yakni dengan berusaha maksimal agar seseorang bisa lebih dikenal di masyarakat, sehingga orang tersebut cenderung lebih ingin mendapatkan pengakuan dalam masyarakat. Maka dari itu penghargaan terhadap seseorang sangat diperlukan salah satunya dengan cara memberi pengakuan. Selanjutnya kebutuhan psikis yaitu yang berkaitan dengan perasaan diantaranya perasaan religius, rasa aman, rasa ingin tahu, perasaan religius, dan hak tersebut dapat terpenuhi dengan adanya bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang mengalami masalah ringan ataupun berat, seseorang yang sedang menghadapi masalah akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dapat menimbulkan rasa dihargai dan diperhatikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan yang diperoleh santri dari orang tua, teman, dan guru secara umum sudah terpenuhi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Nasih Ulwan (2017) bahwa tingginya dukungan sosial juga dipengaruhi oleh kesesuaian pemberian bentuk dukungan sosial yang terjadi dan ketepatan waktu dalam pemberian dukungan sosial.

B. Analisis Religiusitas di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul

Huda Al-Mujahidin

Religiusitas di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda AlMujahidin tergolong dalam kategori sedang. Dapat dilihat dari angket yang diisi oleh santri yang kemudian dianalisis. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23, diperoleh hasil bahwa 42 item semua dinyatakan valid. Uji validitas telah dilakukan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha dan didapatkan hasil 0,891 yang artinya lebih dari 0,6 ($0,891 > 0,6$) maka dapat disimpulkan bahwa item instrumen reliabel.

Menurut analisis data yang diperoleh dari sebaran angket kepada 125 santri diketahui bahwa penilaian santri mengenai religiusitas berada dalam kategori sedang. Dapat dilihat pada tabel interval religiusitas dimana dari tiga kategori, persentase tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 89,6%. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin masuk dalam kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Sihatul Iffah (2018) bahwa religiusitas berada pada kategori sedang menunjukkan subjek kurang dapat memahami ajaran-ajaran yang ada pada agamanya dengan sepenuhnya, sehingga masih ada subjek yang terkadang melanggar aturan yang tidak seharusnya dilakukan.

Menurut Jalaluddin (2007) bahwa tingkat religiusitas pada diri remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya. Hal ini berarti jika remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka perilaku remaja akan menunjukkan ke

arah hidup yang religius ataupun sebaliknya.⁵⁹ Menurut Saputri religiusitas merupakan sikap menghayati nilai-nilai agama dengan mematuhi ajaran agama sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.⁶⁰ Menurut definisi tersebut santri dididik untuk mempelajari, memahami, meyakini ajaran agama dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat proses mendidik santri selain memberikan pembelajaran dalam kelas, guru juga membuat peraturan yang mana diharapkan dari adanya peraturan tersebut santri dapat terbiasa dengan peraturan yang ada. Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri. Mendukung pendapat Jalaluddin, bahwa religiusitas juga berpengaruh terhadap perilaku santri.

Thouless (2000) mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya: faktor sosial meliputi pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi dan tekanan sosial. Maka dari itu pendidikan dari orang tua sangat penting untuk anak karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Selain itu tekanan sosial yang mereka terima dari lingkungan juga menjadi salah satu faktornya. Selanjutnya faktor alami meliputi konflik moral maupun pengalaman emosional, dalam hidup seseorang tidak terlepas dari sebuah masalah yang melibatkan perasaan individu, hal tersebut menjadi pengalaman emosional sendiri bagi seseorang. Faktor kebutuhan yang timbul karena ingin memperoleh harga diri dan

⁵⁹ Wahyu Prayogo, *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Religiusitas dengan Perilaku Agresif Pada Siswa-Siswi SMPN 21 Samarinda*. Psikoborneo. Vol 6. No 4. Hal 9

⁶⁰ Aris Setiawan dan Nikek Pratitis, *"Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo"*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.4, No.2, hal 140

kebutuhan karena adanya kematian, dukungan sosial diperlukan disini agar santri merasa dihargai, dimiliki, dan diperhatikan oleh lingkungannya. Faktor intelektual yang menyangkut pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan beragama.⁶¹

C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri

Dukungan sosial di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda AlMujahidin tergolong dalam kategori sedang. Dari 125 santri ada 7 santri berada dalam kategori tinggi dengan persentase 5,6%, 109 santri berada dalam kategori sedang dengan persentase 87,2%, 9 santri berada dalam kategori rendah dengan persentase 7,2%. Jadi dapat dikatakan dukungan sosial santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin dikategorikan sedang. Sedangkan untuk religiusitas santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin juga tergolong dalam kategori sedang. Dari 125 santri ada 6 santri berada dalam kategori tinggi dengan persentase 4,8%, 112 santri berada dalam kategori sedang dengan persentase 89,6%, 7 santri berada dalam kategori rendah dengan persentase 5,6%. Jadi dapat dikatakan bahwa religiusitas santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin dikategorikan sedang.

Dari hasil uji normalitas, linearitas dan korelasi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan religiusitas di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin. Dalam uji korelasi dukungan sosial (x) dan religiusitas (y) diperoleh nilai sig. (2-tailed)

⁶¹ Nur Azizah. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi. Vol 33. No 2. Hal 4

$0,000 < 0,05$ maka dikatakan variabel dukungan sosial dan religiusitas berkorelasi atau berhubungan. Dan pada pearson correlation bernilai 0,599 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antar dua variabel adalah positif.

Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh santri maka akan tinggi pula religiusitasnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Stanley (2007) adalah kebutuhan psikis diantaranya perasaan religius. Selanjutnya Thouless (2000) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor kebutuhan agar memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian, dukungan sosial di sini dibutuhkan agar seseorang merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai, pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah santri. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan religiusitas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dukungan sosial di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin dapat dikatakan sedang, berdasarkan hasil angket yang sudah disebar dan dianalisis menunjukkan presentase tertinggi berada dalam kategori sedang. Dengan hasil presentase 5,6% dalam kategori tinggi, 87,2% dalam kategori sedang, dan 7,2% dalam kategori rendah. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin berada di kategori sedang.
2. Religiusitas santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin dapat dikatakan sedang, berdasarkan hasil angket yang disebar dan dianalisis menunjukkan presentase tertinggi pada kategori sedang. Dengan hasil presentase 4,8% dalam kategori tinggi, 89,6% dalam kategori sedang, dan 5,6% dalam kategori rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin berada dalam kategori sedang.
3. Dari perolehan hasil uji korelasi yang dilakukan variabel dukungan sosial dengan religiusitas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan religiusitas dan memiliki kekuatan korelasi positif. Hasil korelasi dukungan sosial dengan religiusitas

menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan religiusitas santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur‘an Sholahul Huda Al-Mujahidin.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren terkait dengan tingkat dukungan sosial santri yang dikategorikan sedang, disarankan mengupayakan dukungan sosial bagi santri agar santri dapat merasa nyaman, diperhatikan, dan dihargai. Sehingga diharapkan dengan dukungan sosial yang diterima santri baik maka religiusitas santri dapat meningkat pula dengan baik. Meskipun ada beberapa santri yang tergolong rendah mungkin dibutuhkan pendekatan kepada mereka agar bisa mengembalikan kepercayaan dirinya.
2. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan dan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang memiliki kesamaan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. 1998. *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. No 1.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. 2015. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi Vol 33. No 2.
- Febrina, Ulti. 2015. *Hubungan Intensitas Mengakses Fanpage Islami Melalui Facebook Dengan Religiusitas Pada Mahasiswa*. Skripsi Thesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handoko, Oki Tri dan Khoirudin Bashori. 2013. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*. Jurnal Fakultas Psikologi Vol 1. No 2.
- Hasa, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikromah, Lailatul. 2015. *Pengaruh Perceived Behavioral Control, Dukungan Sosial, dan Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Down Syndrome*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isnawati, Dian. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol 02. No 1.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kusrini, Woro dan Nanik Prihartanti. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora Vol 15. No 2.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mahmudi, Moh. Hadi. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol 3. No 02.
- Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip Vol 10. No 2.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: ArrRuzz Media.
- Nugiyantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pontoh, Zaenab dan M. Farid. 2015. *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. Persona Jurnal Psikologi Vol 4. No 1.
- Prayogo, Wahyu. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Religiusitas dengan Perilaku Agresif Pada Siswa-Siswi SMPN 21 Samarinda*. Psikoborneo Vol 6. No 4.
- Purnama, Tata Septayuda. 2011. *Hubungan Aspek Religiusitas dan Aspek Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Selebriti di Kelompok Pengajian Orbit Jakarta*. Tesis. FISIP UI.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Bentuk dan Manfaat Dukungan Sosial*.
- <https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada 28 Oktober 2019.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam Malang*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sari, Kartika. *Konsep Dukungan Sosial*. <https://artidukungansosial.blogspot.com>. Diakses pada 28 Oktober 2019
- Sarjono, Hariyadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Aris dan Niken Pratitis. 2015. *Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo*. Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol 4 . No 2.
- Setiawati, Farida Agus. 2017. *Statistika Terapan untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Sholichah, Aas Siti. 2018. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 07. No 1.
- Subekti, Alvian Fajar dan Hermien Laksmiwati. 2019. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menaati Aturan Di Pondok Pesantren*. Jurnal Penelitian Psikologi Vol 06. No 01.
- Sudijono, Anis. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 8. No 1.
- Syam, Nur. 2012. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lampiran-lampiran

Lampiran 2 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon 0341-552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile 0341-552398

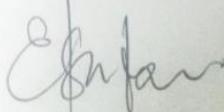
BUKTI KONSULTASI

Nama : Aizatul Hidayah
NIM : 15110145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul : Hubungan Dukungan Sosial dengan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Rabu / 15 April 2020	Instrumen	A/S
2.	Kamis / 11 Juni 2020		A/S
3.	Kamis / 18 Juni 2020		A/S
4.	Selasa / 27 Oktober 2020	Bab IV	A/S
5.	Selasa / 10 November 2020	Bab IV - VI	A/S
6.	Kamis / 10 Desember 2020	Bab IV - VI	A/S
7.	Selasa / 22 Desember 2020	Bab I - VI	A/S
8.	Kamis / 14 Januari 2021	ACC	A/S

Malang, 2021

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



.....arno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian



Foto Kegiatan Peneliti ketika melakukan penelitian



Foto suasana di kelas

Lampiran 4 Biodata Penulis

Biodata Penulis



Nama : Aizatul Hidayah
NIM : 15110145
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Juni 1997

Tahun Masuk : 2015
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jalan Raya Slamet Karang Jambe Rt.13 Rw.05
Kecamatan Tumpang Kab. Malang
Alamat Email : aiza.hidayah@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - TK Annur Tumpang
- SD Annur Tumpang
- Mts Negeri Tumpang
- SMA Negeri 1 Tumpang
- S1 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang